

Pengaruh Net Stable Funding Ratio (NSFR) Terhadap Return On Assets (ROA) Dengan *Bank Size* Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Konvensional KBMI 4 Di Indonesia Periode 2017–2025

Elya Nur Azizah^{1*}, Muhaimin Dimiyati², Ihrom Caesar Ananta Putra³

¹ Akuntansi, Intitut Teknologi Dan Sains Mandala

¹elyanrh17@gmail.com, ²dimiyati@itsm.ac.id

, ³ihrom@itsm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) (X) terhadap *Return on Assets* (ROA) (Y) dengan *Bank Size* (Z_1) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Z_2) sebagai variabel intervening pada bank konvensional KBMI 4 di Indonesia periode 2017–2025. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan stabilitas pendanaan jangka panjang, kecukupan modal, dan ukuran bank dalam menjaga profitabilitas perbankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keuangan publikasi, dan laporan implementasi Basel III masing-masing bank. Sampel penelitian terdiri dari empat bank konvensional KBMI 4, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dan PT Bank Central Asia Tbk., dengan total 36 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NSFR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dan *Bank Size*, sedangkan NSFR berpengaruh signifikan terhadap CAR. *Bank Size* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa *Bank Size* dan CAR tidak mampu memediasi pengaruh NSFR terhadap ROA. Model penelitian memiliki nilai R^2 ROA sebesar 0,411 yang berarti NSFR, *Bank Size*, dan CAR mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 41,1%. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank konvensional KBMI 4 lebih kuat berkaitan dengan kecukupan modal dibandingkan stabilitas pendanaan dan ukuran bank.

Kata Kunci: *Net Stable Funding Ratio, Bank Size, Capital Adequacy Ratio, Return on Assets, Bank KBMI 4.*

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memegang peran strategis dalam sistem keuangan nasional melalui fungsi intermediasi, pengelolaan likuiditas, dan penyaluran kredit kepada sektor produktif. Stabilitas perbankan menjadi salah satu fondasi penting bagi pertumbuhan ekonomi karena bank berperan dalam menghimpun dana masyarakat, menyalurkannya kembali kepada pihak yang membutuhkan, serta menjaga keberlangsungan aktivitas ekonomi. Implementasi kerangka Basel III di Indonesia juga mendorong penguatan ketahanan perbankan, khususnya melalui pengelolaan likuiditas dan permodalan.

Salah satu instrumen dalam penguatan likuiditas jangka panjang adalah *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). NSFR merupakan rasio yang bertujuan memastikan bahwa kebutuhan pendanaan jangka menengah dan panjang bank didukung oleh sumber pendanaan yang stabil. Penerapan NSFR mendorong bank untuk menyesuaikan struktur aset dan liabilitas agar tidak terlalu bergantung pada sumber pendanaan jangka pendek. Kondisi tersebut dapat memengaruhi keputusan bank dalam mengelola aset, pendanaan, dan kegiatan intermediasi yang pada akhirnya berpotensi berkaitan dengan kinerja keuangan bank.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu indikator profitabilitas yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. ROA digunakan dalam penelitian ini karena dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pengelolaan keseluruhan aset bank dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, perubahan pada struktur pendanaan, ukuran bank, maupun kecukupan modal dapat menjadi faktor yang berpotensi memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan ROA.

Hasil penelitian mengenai hubungan NSFR dan profitabilitas masih menunjukkan temuan yang beragam. Agnese et al. (2025) menemukan bahwa penerapan NSFR memiliki hubungan dengan profitabilitas bank. Penelitian Veeramoothoo dan Hammoudeh (2022) juga menunjukkan adanya pengaruh regulasi likuiditas Basel III terhadap kinerja bank. Sebaliknya, Ihsan, Rivani, dan Parlina (2025) menemukan bahwa NSFR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil tersebut

menunjukkan bahwa hubungan antara stabilitas pendanaan dan profitabilitas masih perlu diuji pada karakteristik bank dan periode penelitian yang berbeda.

Selain stabilitas pendanaan, karakteristik internal bank juga dapat berkaitan dengan profitabilitas. *Bank Size* menggambarkan skala usaha bank yang tercermin dari jumlah aset yang dimiliki. Bank dengan ukuran yang lebih besar pada dasarnya memiliki kapasitas operasional, jaringan usaha, dan sumber daya yang lebih besar. Penelitian Gržeta et al. (2023) menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh terhadap profitabilitas. Abbas (2022) juga menemukan bahwa *Bank Size* berpengaruh terhadap ROA.

Faktor lain yang berkaitan dengan profitabilitas adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menanggung risiko yang timbul dari kegiatan operasional. Kecukupan modal yang baik dapat memberikan ruang bagi bank untuk menjalankan fungsi intermediasi dan menghadapi risiko secara lebih baik. Abbas (2022) serta Siti dan Drajat (2021) menemukan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, Laurencia Meidi dan Tannia (2025) serta Karima Sari dan Fauzan (2025) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kecukupan modal dan profitabilitas juga belum sepenuhnya konsisten.

Bank umum di Indonesia dikelompokkan berdasarkan Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI). KBMI 4 merupakan kelompok bank dengan modal inti terbesar dan terdiri atas Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Central Asia (BCA). Keempat bank tersebut memiliki skala usaha dan jumlah aset yang besar serta aktivitas intermediasi yang tinggi. Karakteristik tersebut menjadikan bank konvensional KBMI 4 relevan untuk digunakan sebagai objek penelitian mengenai stabilitas pendanaan, ukuran bank, kecukupan modal, dan profitabilitas.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu serta terbatasnya penelitian yang menempatkan *Bank Size* dan CAR sebagai variabel intervening menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini menguji pengaruh NSFR terhadap ROA dengan *Bank Size* dan CAR sebagai variabel intervening pada bank konvensional KBMI 4 di Indonesia selama periode 2017–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan stabilitas pendanaan, ukuran bank, kecukupan modal, dan profitabilitas pada bank dengan skala usaha terbesar di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan *Bank Size* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel intervening pada bank konvensional KBMI 4 di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keuangan publikasi, dan laporan implementasi Basel III masing-masing bank selama periode 2017–2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang termasuk dalam kelompok KBMI 4 di Indonesia. Sampel penelitian terdiri atas empat bank, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode penelitian mencakup sembilan tahun, yaitu 2017–2025, sehingga diperoleh 36 observasi penelitian. Pemilihan sampel didasarkan pada ketersediaan data NSFR, ROA, CAR, dan *Bank Size* selama periode penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), variabel dependen adalah *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel intervening terdiri atas *Bank Size* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). NSFR menggunakan nilai rasio yang tercantum dalam laporan keuangan bank. ROA digunakan sebagai indikator profitabilitas bank. *Bank Size* diukur menggunakan logaritma natural dari total aset, sedangkan CAR menggunakan nilai rasio kecukupan modal yang tercantum dalam laporan keuangan bank.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi pustaka. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan bank yang menjadi sampel serta literatur yang relevan dengan penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4. Karena seluruh variabel menggunakan satu indikator atau single indicator, pengujian difokuskan pada model struktural yang meliputi uji multikolinearitas, koefisien determinasi (R-Square), pengaruh langsung (*direct effect*), pengaruh tidak langsung (*indirect effect*), dan pengujian hipotesis melalui prosedur bootstrapping.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bank umum konvensional yang termasuk dalam kelompok KBMI 4 di Indonesia. Berdasarkan kriteria sampel, terdapat empat bank yang digunakan sebagai objek penelitian, yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Central Asia (BCA), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Mandiri. Keempat bank tersebut memiliki skala usaha dan jumlah aset yang besar sehingga relevan untuk menguji hubungan antara stabilitas pendanaan, ukuran bank, kecukupan modal, dan profitabilitas.

Periode pengamatan penelitian adalah tahun 2017–2025. Dengan empat bank dan sembilan tahun pengamatan, diperoleh 36 observasi penelitian.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel NSFR, *Bank Size*, CAR, dan ROA. Hasil statistik deskriptif menunjukkan adanya variasi nilai antarbank dan antarperiode. Variasi tersebut mencerminkan adanya perbedaan

dalam kebijakan pengelolaan pendanaan, aset, permodalan, dan profitabilitas pada bank konvensional KBMI 4 selama periode 2017–2025.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang terlalu tinggi antarvariabel dalam model penelitian. Dalam SEM-PLS, pengujian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 1

Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)

Variabel	VIF
X1 NSFR	1
Y ROA	1
Z CAR	1
Z BANK SIZE	1

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, seluruh variabel memiliki nilai VIF sebesar 1. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model penelitian sehingga hubungan antarvariabel dapat dianalisis lebih lanjut.

4. Persamaan Model Struktural

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SmartPLS 4, persamaan model struktural penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) $Bank\ Size = -0,144\ NSFR + e_1$
- 2) $CAR = 0,328\ NSFR + e_2$
- 3) $ROA = 0,196\ NSFR + 0,175\ Bank\ Size + 0,613\ CAR + e_3$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa NSFR memiliki arah hubungan negatif terhadap *Bank Size* dan arah hubungan positif terhadap CAR. Selanjutnya, NSFR, *Bank Size*, dan CAR memiliki hubungan terhadap ROA sesuai dengan koefisien jalur masing-masing.

5. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variasi variabel endogen dalam model penelitian.

Tabel 2

Hasil Uji R-Square

Variabel	R-square	Rsquare adjusted
CAR	0.108	0.082
ROA	0.411	0.356
BANK SIZE	0.021	-0.008

Nilai R-Square ROA sebesar 0,411 atau 41,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa NSFR, *Bank Size*, dan CAR mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 41,1%, sedangkan sebesar 58,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai R-Square CAR sebesar 0,108 menunjukkan bahwa NSFR menjelaskan variasi CAR sebesar 10,8%, sedangkan nilai R-Square *Bank Size* sebesar 0,021 menunjukkan bahwa NSFR menjelaskan variasi *Bank Size* sebesar 2,1%.

6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping pada SmartPLS 4. Keputusan hipotesis didasarkan pada nilai t-statistic dan p-value dengan tingkat signifikansi 5%. Hipotesis dinyatakan signifikan apabila nilai t-statistic lebih besar dari 1,96 atau p-value lebih kecil dari 0,05.

6.1 Hasil Uji Hipotesis Secara Langsung (*Direct Effect*)

Tabel 3

Hasil Uji Hipotesis Secara Langsung (*Direct Effect*)

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
CAR -> ROA	0.613	0.668	0.149	4.118	0
NSFR -> CAR	0.328	0.373	0.14	2.354	0.019
NSFR -> ROA	-0.106	-0.175	0.234	0.452	0.651

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
NFSR -> BANK SIZE	-0.144	-0.156	0.164	0.882	0.378
BANK SIZE -> ROA	0.175	0.155	0.143	1.22	0.222

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, NSFR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dan *Bank Size*, sedangkan NSFR berpengaruh signifikan terhadap CAR. *Bank Size* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, sementara CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian tersebut selanjutnya dibahas berdasarkan masing-masing hubungan antarvariabel dalam model penelitian sebagai berikut :

1) Pengaruh *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NSFR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Artinya, perubahan stabilitas pendanaan jangka panjang belum mampu menjelaskan perubahan profitabilitas bank secara signifikan. Peningkatan NSFR belum secara langsung diikuti oleh peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa stabilitas pendanaan bukan satu-satunya faktor yang menentukan profitabilitas bank. Pada bank konvensional KBMI 4, ROA juga dapat dipengaruhi oleh kualitas aset, efisiensi operasional, penyaluran kredit, pengendalian biaya, dan kondisi ekonomi. Dengan demikian, pemenuhan stabilitas pendanaan melalui NSFR belum secara otomatis meningkatkan laba bank.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Agnese et al. (2025) serta Veeramoothoo dan Hammoudeh (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh NSFR terhadap profitabilitas bank. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan Ihsan, Rivani, dan Parlina (2025) yang menemukan bahwa NSFR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil tersebut, H1 ditolak.

2) Pengaruh *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) terhadap *Bank Size*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NSFR berpengaruh tidak signifikan terhadap *Bank Size*. Secara teoritis, pendanaan yang stabil dapat mendukung kegiatan intermediasi, memperluas penyaluran kredit, dan meningkatkan aset bank sehingga berpotensi memperbesar ukuran usaha. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme tersebut belum terbukti secara signifikan pada bank konvensional KBMI 4. Ukuran bank lebih berkaitan dengan pertumbuhan total aset, ekspansi kredit, dana pihak ketiga, strategi bisnis, dan kegiatan operasional bank.

Berdasarkan data penelitian, seluruh bank sampel mengalami peningkatan *Bank Size* meskipun pergerakan NSFR berbeda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ukuran bank tidak selalu mengikuti perubahan NSFR. Hasil penelitian ini belum mendukung hubungan yang dihipotesiskan. Berdasarkan hasil tersebut, H2 ditolak.

3) Pengaruh *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NSFR berpengaruh signifikan terhadap CAR. Artinya, semakin baik stabilitas pendanaan jangka panjang, semakin tinggi kecenderungan tingkat kecukupan modal bank.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa stabilitas pendanaan tidak hanya berkaitan dengan aspek likuiditas, tetapi juga berkaitan dengan kondisi permodalan bank. Struktur pendanaan yang lebih stabil dapat membantu bank mengelola kegiatan operasional dan menghadapi risiko secara lebih baik sehingga mendukung kondisi permodalan.

Temuan tersebut sesuai dengan kerangka Basel III yang menempatkan pengelolaan likuiditas dan permodalan sebagai bagian penting dalam menjaga ketahanan perbankan. Berdasarkan hasil pengujian, H3 diterima.

4) Pengaruh *Bank Size* terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Bank Size* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Artinya, besar kecilnya ukuran bank belum mampu menjelaskan perubahan profitabilitas secara signifikan. Meskipun seluruh bank sampel mengalami pertumbuhan ukuran selama periode penelitian, pertumbuhan tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan ROA.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aset yang besar tidak secara otomatis menghasilkan laba yang lebih tinggi. Aset perlu dikelola secara produktif dan efisien agar dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas. Efisiensi operasional, kualitas kredit, pengendalian biaya, dan kemampuan menghasilkan pendapatan juga menjadi faktor yang dapat menentukan ROA.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Grzeta et al. (2023) dan Abbas (2022) yang menemukan bahwa ukuran bank berpengaruh terhadap profitabilitas. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ukuran bank terhadap profitabilitas dapat berbeda berdasarkan karakteristik bank dan periode penelitian. Berdasarkan hasil tersebut, H4 ditolak.

5) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, peningkatan kecukupan modal diikuti oleh peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Kecukupan modal memberikan kemampuan bagi bank untuk menyerap risiko kerugian dan menjaga keberlangsungan kegiatan operasional.

Bank dengan modal yang memadai memiliki ruang yang lebih besar untuk menjalankan fungsi intermediasi dan mengelola kegiatan usaha. Kondisi tersebut dapat mendukung kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset secara lebih optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Abbas (2022) serta Siti dan Drajat (2021) yang menemukan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, kecukupan modal menjadi salah satu faktor yang lebih kuat dalam menjelaskan profitabilitas bank konvensional KBMI 4 selama periode penelitian. Berdasarkan hasil tersebut, H5 diterima.

6.2. Pengujian Hipotesis Secara Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Tabel 4

Hasil Uji Hipotesis Secara Tidak Langsung (Indirect Effect)

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
NSFR -> CAR -> ROA	0.201	0.263	0.154	1.305	0.192
NSFR -> BANK SIZE -> ROA	-0.025	-0.031	0.047	0.533	0.594

Berdasarkan hasil pengujian indirect effect tersebut, pembahasan mengenai peran *Bank Size* dan CAR sebagai variabel intervening dalam hubungan antara NSFR dan ROA disajikan sebagai berikut :

1) Pengaruh NSFR terhadap ROA melalui *Bank Size*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa NSFR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA melalui *Bank Size*. Artinya, *Bank Size* belum mampu menjadi variabel intervening yang menjembatani hubungan antara NSFR dan ROA.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan stabilitas pendanaan belum mampu memengaruhi ukuran bank secara signifikan. Selain itu, *Bank Size* juga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, mekanisme peningkatan ukuran bank sebagai jalur antara stabilitas pendanaan dan profitabilitas belum terbukti pada bank konvensional KBMI 4 selama periode 2017–2025.

Hasil tersebut konsisten dengan temuan direct effect bahwa NSFR berpengaruh tidak signifikan terhadap *Bank Size* dan *Bank Size* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil tersebut, H6 ditolak.

2) Pengaruh NSFR terhadap ROA melalui CAR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NSFR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA melalui CAR. Artinya, CAR belum mampu menjadi variabel intervening yang menjembatani hubungan antara NSFR dan ROA.

Meskipun NSFR berpengaruh signifikan terhadap CAR dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA secara langsung, pengaruh tidak langsung NSFR terhadap ROA melalui CAR tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan langsung antara NSFR dan CAR serta CAR dan ROA belum cukup untuk membentuk pengaruh mediasi yang signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian indirect effect, nilai t-statistic sebesar 1,305 lebih kecil dari 1,96 dan p-value sebesar 0,192 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, CAR tidak mampu memediasi pengaruh NSFR terhadap ROA dan H7 ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan *Bank Size* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel intervening pada bank konvensional KBMI 4 di Indonesia periode 2017–2025, dapat disimpulkan bahwa NSFR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa stabilitas pendanaan jangka panjang belum menjadi faktor utama yang menentukan profitabilitas bank.

NSFR juga berpengaruh tidak signifikan terhadap *Bank Size*. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan stabilitas pendanaan belum mampu menjelaskan perubahan ukuran bank secara signifikan. Sebaliknya, NSFR berpengaruh signifikan terhadap CAR yang menunjukkan bahwa stabilitas pendanaan memiliki keterkaitan dengan kondisi kecukupan modal bank.

Bank Size berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, ukuran bank yang lebih besar belum tentu diikuti oleh peningkatan profitabilitas secara signifikan. Sementara itu, CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Hasil pengujian tidak langsung menunjukkan bahwa *Bank Size* tidak mampu memediasi pengaruh NSFR terhadap ROA. CAR juga tidak mampu memediasi pengaruh NSFR terhadap ROA. Dengan demikian, dari tujuh hipotesis yang diajukan, H3 dan H5 diterima, sedangkan H1, H2, H4, H6, dan H7 ditolak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara stabilitas pendanaan dan profitabilitas tidak terbentuk secara langsung maupun melalui *Bank Size* dan CAR sebagai variabel intervening. Namun, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara NSFR dan CAR serta antara CAR dan ROA. Nilai R-Square ROA sebesar 0,411 menunjukkan bahwa NSFR, *Bank Size*, dan CAR mampu menjelaskan 41,1% variasi ROA, sedangkan 58,9% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas bank, seperti efisiensi operasional, kualitas aset, penyaluran kredit, *Non-Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek dan periode penelitian agar memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai hubungan stabilitas pendanaan, permodalan, ukuran bank, dan profitabilitas perbankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P. selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala, Dr. Agustin H.P., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta Wiwik Fitria Ningsih, S.E., M.Akun selaku Ketua Program Studi Akuntansi Institut Teknologi dan Sains Mandala sekaligus Dosen Pembimbing Asisten atas dukungan dan arahan yang diberikan selama proses penyusunan penelitian. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Drs. Muhaimin Dimyati, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ihrom Caesar Ananta Putra, S.E., M.Akun. selaku Dosen Pembimbing Asisten atas bimbingan, arahan, saran, dan masukan yang diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen, civitas akademika, dan karyawan Institut Teknologi dan Sains Mandala yang telah memberikan ilmu dan dukungan selama masa perkuliahan. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada kedua orang tua, keluarga, dan seluruh pihak yang telah memberikan doa, dukungan, serta motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. (2022). The impact of liquidity and capital adequacy on bank performance. *International Journal of Economics and Business Research*, 21(1), 45–58.
- Agnese, P., et al. (2025). How does the NSFR regulatory constraint affect profitability and lending? Evidence from European banks. *European Financial Management*, 31(1), 1–28.
- Bank for International Settlements. (2023). Global liquidity: Concepts, measurement and policy implications. *BIS Quarterly Review*.
- Basel Committee on Banking Supervision. (2023). Basel III: The *Net Stable Funding Ratio*. Bank for International Settlements.
- Bintorowati, T. (2016). Analisis faktor determinan *Net Stable Funding Ratio* dalam manajemen risiko likuiditas dan dampaknya terhadap kinerja bank umum konvensional di Indonesia periode 2009–2014 (Tesis Magister). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia.
- Firdaus, M., & Dimyati, M. (2023). Metode penelitian kuantitatif. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gorton, G., & Metrick, A. (2022). Regulating the shadow banking system. *Brookings Papers on Economic Activity*, 1, 261–312.
- Gržeta, I., et al. (2023). *Bank Size* and profitability under Basel III: Evidence from European banks. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(5).
- Hery. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Ihsan, M., Rivani, R., & Parlina, Y. (2025). Analysis of *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) in the banking sector listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) on financial performance for the period 2018–2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*.
- Ismail. (2018). Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jokipii, T., & Milne, A. (2011). Bank capital buffer and risk adjustment decisions. *Journal of Financial Stability*, 7(3), 165–178.
- Karima, S., & Fauzan. (2025). The impact of financial ratios on bank profitability: Evidence from IDX (2021–2023). *Journal of Finance and Banking*.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2022). Bank dan lembaga keuangan lainnya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Laurencia, M., & Tannia. (2025). Factors influencing bank profitability: A study of Indonesian commercial banks. *Journal of Accounting and Finance*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Statistik Perbankan Indonesia. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Laporan perkembangan perbankan Indonesia. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pramono, R., & Prasetyono, D. (2025). Market power, capital adequacy, and liquidity risk in Indonesian banks. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 28(2), 233–247.
- Rose, P. S., & Hudgins, S. C. (2019). *Bank management and financial services* (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Siti, A., & Drajat, B. (2021). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets* pada bank umum di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(1), 67–78.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Veeramoothoo, S., & Hammoudeh, S. (2022). *Impact of Basel III liquidity regulations on U.S. bank performance in different conditional profitability spectrums*. *The North American Journal of Economics and Finance*, 63, 101826.
- Widagdo Suwigyo, Dimyati Muhaimin, Dan Handayani, Y. 1.(2021). *Metodologi Penelitian Manajemen (Cara Mudah Menyusun Proposal Dan Laporan Penelitian)*. Cetakan Pertama, Penerbit Mandala Press.